

## ABSTRAK

Indah Rahmatillah, 1218030089, 2025, Dampak Perilaku *Shopaholic* Terhadap Perubahan Gaya Hidup Santri (Studi di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Cileunyi Kabupaten Bandung).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya perilaku *shopaholic* di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir, Cileunyi, Kabupaten Bandung. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan santri berbelanja secara berlebihan dan tidak terkontrol, yang dipengaruhi oleh media sosial, tren *fashion*, dan kemudahan akses belanja *online*. Padahal, kehidupan pesantren sejatinya menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, pengendalian diri, serta fokus pada pendidikan agama. Fenomena ini memunculkan masalah sosial berupa pergeseran nilai dan gaya hidup di kalangan santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perilaku *shopaholic* di kalangan santri, bagaimana perubahan gaya hidup yang terjadi akibat perilaku tersebut, serta pengaruh fitur belanja *online* seperti *paylater* terhadap pola konsumsi santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan budaya konsumtif di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menggunakan teori *Consumer Society* dari Jean Baudrillard sebagai kerangka berpikir. Menurut Baudrillard, konsumsi dalam masyarakat modern tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi sudah menjadi simbol status dan identitas diri. Dalam hal ini, santri yang membeli barang-barang bermerek atau mengikuti tren bukan karena kebutuhan, tetapi karena ingin mendapatkan pengakuan sosial dan citra tertentu di lingkungan sekitarnya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari santri yang menunjukkan kecenderungan *shopaholic*, santri *non-shopaholic* untuk perbandingan, serta pengasuh pondok pesantren sebagai pihak yang memahami dinamika santri secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *shopaholic* dipicu oleh dorongan teman sebaya, paparan media sosial, dan kemudahan akses belanja online. Dampak yang muncul meliputi perubahan gaya hidup menjadi lebih konsumtif, berkurangnya fokus pada pendidikan agama, dan munculnya kesenjangan sosial di antara santri. Temuan ini dianalisis menggunakan Teori *Consumer Society* Jean Baudrillard, yang menjelaskan bahwa konsumsi pada masyarakat modern tidak lagi sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun citra, identitas, dan status sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pesantren, orang tua, dan santri itu sendiri dalam menginternalisasi kembali nilai-nilai kesederhanaan agar pengaruh budaya konsumtif dapat diminimalkan.

Kata kunci: Gaya hidup santri, Perilaku *shopaholic*, Pesantren, Teori *Consumer Society*